

**METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
DALAM NOVEL *MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH*  
KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun oleh :

Nama : SITI ZURAI DA AZIROH  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

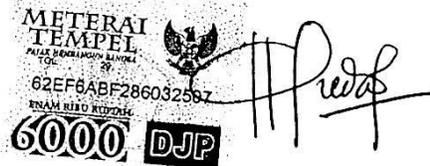
Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul “Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,



Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Yang membuat pernyataan,



Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudari Siti Zuraida Aziroh  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

N a m a : Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : "Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2013  
Pembimbing,

**Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.**  
NIP. 19520526 199203 2 001

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Siti Zuraida Aziroh  
Lamp : 5 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

N a m a : Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : “Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2013  
Pembimbing,



**DR. Hj. Juwariyah, M.Ag.**  
NIP. 19520526 199203 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/ 190 /2013**

Skripsi dengan judul : **Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Zuraida Aziroh  
NIM : 08470042  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 5 Februari 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH  
Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.  
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.  
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta, **26 FEB 2013**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

*"Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*<sup>1</sup>

(Q.S.Al-Insyiroh: 5)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Quran).

## **PERSEMBAHAN**

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ucapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa barokah untuk seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana strata 1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis membahas kajian tentang “Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Hamruni,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbahul Munir,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga penulis tercinta, Ayah Wahab, Ibu Munsifah, Adik Erma dan Adik Iena serta Ridwan, terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan, motivasi dan doa yang terus mengalir tiada henti.
7. Teman-teman seperjuangan (Arya, Dian, Ana, Ery, Mbie serta kawan-kawan asrama 3 Dara) trimakasih untuk kebersamannya sampai saat ini.
8. Teman-teman KI seperjuangan angkatan 2008, serta semua motivator tangguh yang tidak mampu disebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih.

Semoga amal baik yang diberikan diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Akhirnya tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan pada masa mendatang. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2013  
Penulis

Siti Zuraida Aziroh  
NIM. 08470042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN JILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	
BAB I : PENDAHULUAN :	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Penulisan .....	30

BAB II : SEKILAS TENTANG TERE LIYE DAN NOVEL MOGA BUNDA

DISAYANG ALLAH

A. Biografi Tere Liye .....	32
B. Corak Pemikiran dan Karakteristik Novel Tere Liye .....	34
C. Karya-karya Tere Liye .....	35
D. Latar Belakang Novel Moga Bunda Disayang Allah .....	43
E. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah .....	48

BAB III : ANALISIS MENGENAI METODE PEMBELAJARAN ANAK

BERKE-BUTUHAN KHUSUS DALAM NOVEL MOGA BUNDA

DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE, DAN

RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM :

A. Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	52
B. Relevansi Metode Pembelajaran dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye dengan Pendidikan Islam .....	67

BAB IV : PENUTUP :

A. Kesimpulan .....	84
B. Kritik Saran .....	85
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA .....	87
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	91
-------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Tabel penemuan semiotik
Lampiran 2	: Kartu bimbingan skripsi
Lampiran 3	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 4	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran 5	: Sertifikat KKN Relawan
Lampiran 6	: Sertifikat TOEC
Lampiran 7	: Sertifikat TOAFL
Lampiran 8	: Sertifikat ICT
Lampiran 9	: Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**SITI ZURAI DA AZIROH.** Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa agama Islam adalah agama universal, yang mengajarkan kepada umatnya mengenai berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Setiap manusia dikaruniai potensi fitrah yang wajib dijaga, dirawat dan dikembangkan secara optimal. Demikian juga dengan anak yang kurang sempurna fisiknya. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sebab yang membedakan manusia satu dengan yang lain hanyalah tingkat ketakwaannya.

Sesuai ajaran Islam tersebut, negara Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya muslim, juga mengamanatkan hak atas pendidikan tidak terkecuali anak-anak yang menyandang kekurangan fisik sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada buku-buku pelajaran saja, tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lainnya misal melalui karya sastra atau novel. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel, (2) mengetahui relevansi metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi.

Hasil penelitian ini menemukan metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya TereLiye antara lain: (1) metode pemberian cerita, (2) metode pembiasaan, (3) metode pemberian hukuman, (4) metode pemberian nasehat, (5) metode tadoma, (6) metode pemberian hadiah. Relevansi metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dan pendidikan Islam yaitu: tujuan pendidikan yang menjadikan anak menjadi mandiri. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni: tujuan sementara dan tujuan akhir.

**BAB I**

**METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE**

**LIYE DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah agama universal, yang mengajarkan kepada umatnya mengenai berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Setiap manusia dikaruniai potensi fitrah yang wajib dijaga, dirawat dan dikembangkan secara optimal. Demikian juga dengan anak yang kurang sempurna fisiknya. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sebab yang membedakan manusia satu dengan yang lain hanyalah tingkat ketakwaannya, sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Quran).

Sesuai ajaran Islam tersebut, negara Indonesia sebagai negara mayoritas penduduknya muslim, juga mengamanatkan hak atas pendidikan dalam pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Di dalamnya tentu tidak terkecuali anak-anak yang menyandang kekurangan fisik sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Kemudian dalam UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 berisi tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.<sup>2</sup> Itu semua berarti anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan.

Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah pendidikan. Karena setiap orang pada hakikatnya adalah proses menjadi seseorang untuk menjadi dirinya secara natural dididik dalam kehidupan.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, seorang manusia mustahil dapat berkembang secara baik. Sehingga manusia sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas baik dari diri sendiri, keluarga dan bangsa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang akan mendapat pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara), hlm.76.

<sup>3</sup>Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: t.p., 2010), hlm. 8.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm.10.

Namun yang harus kita ketahui di sini bahwasanya metode mendidik dan mengajar anak berkebutuhan khusus tentunya lebih sulit bila dibandingkan mendidik anak normal, karena secara fisik mereka tidak mampu menggunakan alat inderanya secara maksimal.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan, pendidik, anak didik, alat/media pendidikan dan lingkungan.<sup>5</sup> Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada buku-buku pelajaran saja (wajib) , tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lainnya misal melalui karya sastra atau novel. Novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan, dimana didalam novel penulis akan menyampaikan pesan-pesan secara halus sehingga pembaca merasa tidak terganggu ketika membaca novel. Kesusastraan di dalam novel merupakan suatu cara mengungkap ide-ide, gagasan, pemikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian sebuah karya sastra berusaha menggugah kesadaran manusia, serta memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya.

Karya sastra berupa novel adalah sebuah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22.

<sup>6</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 12.

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam suatu karya sastra adalah fungsinya sebagai sistem komunikasi.<sup>7</sup> Karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas, sebagai kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.<sup>8</sup> Di dalam novel (karya sastra), kita tidak hanya menemukan satu pesan saja melainkan banyak pesan yang dapat diambil. Sebuah novel menawarkan model kehidupan yang disesuaikan dengan imajinasi penulisnya sehingga pembaca dapat mengambil hikmahnya.

Metode pembelajaran khususnya dalam pendidikan Islam, dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pembelajaran itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pembelajaran tersebut. Dalam hal ini tidak bisa lepas dari dasar agamis, biologis, psikologis dan sosiologis.<sup>9</sup>

Penulis mengangkat novel karya Tere Liye karena di dalam novel karya Tere Liye banyak mengajarkan ajaran-ajaran baik yang patut dijadikan pedoman dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini, mencoba untuk mengenalkan kesabaran dan kegigihan

---

<sup>7</sup>Jabrohim, *Metode Pengajaran Cerita: Selayang Pandang Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 70.

<sup>8</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Prespektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21.

<sup>9</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.6.

seorang pendidik untuk membantu seorang anak bernama Melati yang mengalami kebutaan, ketulian dan juga tidak dapat berbicara sejak usia 3 tahun untuk memperoleh pendidikan. Melati mengalami keterbatasan ini dikarenakan oleh faktor kecelakaan ketika ia sedang berlibur bersama keluarganya. Saat itu ia belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan keterbatasannya karena keluarga belum menemukan cara yang sesuai. Sampai suatu ketika keajaiban datang melalui Karang. Ia adalah seorang guru yang kreatif dan inovatif, dimana ia tidak putus asa mengajari Melati dengan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk mengajari Melati, sehingga Melati dapat melihat dunia yang selama ini tidak dikenalnya sama sekali. Seperti halnya kutipan dalam novel:

“Gelap! Melati hanya melihat gelap. Hitam. Kosong. Tidak ada warna....  
Senyap! Melati hanya mendengar senyap. Sepi. Sendiri. Tak ada nada....”<sup>10</sup>

Karang menggunakan metode-metode pembelajaran yang dilakukan secara intensif, yang diharapkan dapat membantu Melati untuk belajar mengenai suatu hal. Seperti halnya dalam mengajarkan cara makan, penggunaan sendok dan garpu, tidak sekali atau dua kali, namun berkali-kali Karang mengajarnya barulah Melati dapat mengerti makna dari pengajaran itu, walaupun Melati saat ini hanya dapat mengatakan kata “Baa” dan “Maa”, namun itu adalah perwakilan perasaan yang dialami Melati . Seperti dikutip dalam paragraf dalam novel:

“Makannya tidak boleh pakai tangan!” Karang mendesis.

---

<sup>10</sup> Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah* (Jakarta: Republika, 2007), hlm. 247.

“BA! BAAA!!” Melati seketika berteriak marah, seperti ular diinjak ekornya, *mengamuk*. Ada yang melanggar aturan mainnya.

“Ini sendok! KAU HARUS MAKAN DENGAN INI!” Karang tidak kalah galaknya membentak. Mencengkeran tangan-tangan Melati yang bagai belalai menggelepak marah bergerak kemana saja. Meletakkan paksa sendok ketelapak tangan Melati.....

“BA...MA...BAAAA!!” Melati benar-benar mengamuk, seketika membanting sendok yang diberikan. Tangannya liar mencari benda diatas meja (untuk dibanting berikutnya). Kakinya menghentak-hentak lantai. Mata hitam buah lecinya berputar cepat. Rambut ikalnya bergerak-gerak oleh senggah nafas.<sup>11</sup>

Berangkat dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas isi novel tersebut dengan judul:

“Metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dengan pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm.80.

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye.
- b. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dengan pendidikan Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teori
  - 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai novel sebagai media pendidikan yang memuat mengenai metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
  - 2) Menambah khasanah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan.
  - 3) Sebagai langkah awal dalam penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran khususnya pada anak yang memerlukan bimbingan khusus.
- b. Secara praktis
  - 1) Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, pendidik, masyarakat dan semua yang berkepentingan serta yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memilih metode pembelajaran.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran pada upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Islam yang telah berlangsung saat ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan pengamatan kapustakaan, penelitian penulis yang berjudul Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

1. Studi Nilai-nilai Spiritual Novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho Dalam Prespektif Pendidikan Islam, oleh Gunati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, skripsi ini menjelaskan dalam menjalankan proses pendidikan, diperlukan jiwa yang bersih dan hati yang suci karena akan diperoleh pengetahuan yang benar dan hakiki sehingga dapat tercapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Gunati, Nilai-nilai Spiritual Novel *Sang Alkemis* Karya Paulo Coelho Dalam Prespektif Pendidikan Islam, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif, oleh Dedi Rolis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Merpati Biru* meliputi nilai-nilai akidah Islam.<sup>13</sup>
3. Nilai-nilai religius dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, oleh Heliyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009 , skripsi ini menjelaskan akan nilai-nilai religius dalam novel yang meliputi nilai pendidikan akidah, syariah dan akhlak. Yang kesemua nilai tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pendidikan agama Islam.<sup>14</sup>
4. Nilai-nilai Emotional Quotient *Novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, oleh Isrowiyatul Mahmudah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai emotional quotient yang

---

<sup>13</sup>Dedi Rolis, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>14</sup>Heliyatun, Nilai-nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

dipopulerkan oleh Daniel Goleman yang ada dalam novel kemudian dikaitkan dengan pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

5. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit-langit Cinta* karya Najib Kailany, oleh Ari Wahyuni Asih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi ini menjelaskan bahwa dalam novel Langit-Langit Cinta terdapat pesan pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga dan akhlak pada masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai apa saja metode yang dapat digunakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus biasanya hanya mendapatkan minim pendidikan atau bahkan tidak mendapatkan pendidikan sama sekali. Dalam novel ini, pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal) intensif dilakukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan.

Penggunaan metode saja tidak cukup, melainkan juga diperlukannya pendekatan dan wawasan pengetahuan yang tepat, sehingga anak berkebutuhan khusus bisa memperoleh pendidikan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

---

<sup>15</sup>Ari Wahyuni Asih, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-langit Cinta karya Najib Kailany, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>16</sup>Ahmad Munib, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

## E. Landasan Teori

### 1. Tinjauan tentang metode pembelajaran

Dalam kamus ilmiah populer, metode berarti cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>17</sup> Kata *metode* berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dapat pula diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Berkaitan dengan metode, dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini agak berbeda dikarenakan anak yang dihadapi adalah Melati yang dapat dikatakan terputus aksesnya dari dunia luar dikarenakan dirinya tidak dapat melihat, tidak dapat mendengar, dan secara langsung juga tidak dapat berbicara. Dalam mengajari Melati, metode utama yang digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan metode Tadoma yakni sebuah metode untuk anak buta, tuli dan bisu. Metode Tadoma adalah metode berbicara menggunakan gerakan tangan menyentuh bibir dan menyentuh leher. Ibu jari dibibir pembicara dan ketiga jari tengahnya menyentuh leher pembicara.

---

<sup>17</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

Tadoma adalah metode komunikasi yang digunakan oleh orang-orang bisu-tuli. Dimana orang bisu-tuli meletakkan jempol mereka pada bibir pembicara dan jari-jari mereka disepanjang garis rahang. Tiga jari tengah berada disepanjang pipi pembicara dengan jari kelingking merasakan getaran tenggorokan pembicara. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai membaca gerakan bibir, sebagai orang bisu-tuli yang merasa gerakan bibir, serta getaran pita suara, terengah-engah dari pipi dan udara hangat yang dihasilkan oleh suara sengau seperti N dan M.

Dalam beberapa kasus, terutama jika si pembicara tahu bahasa isyarat, para orang buta tuli dapat menggunakan metode Tadoma dengan satu tangan, merasakan wajah pembicara, dan pada saat yang sama, orang tuli-butu dapat menggunakan pihak lain untuk merasakan tanda pembicara kata-kata yang sama. Dengan cara ini, dua metode yang saling memperkuat satu sama lain, memberikan orang buta-tuli kesempatan yang lebih baik memahami apa yang pembicara lakukan untuk mencoba berkomunikasi. Selain itu, metode Tadoma dapat membuat orang buta-tuli berhubungan lebih dekat dengan pembicara dengan cara yang lebih mereka kuasai. Sebaliknya, hal ini membantu mereka untuk mempertahankan keterampilan berbicara yang telah mereka kembangkan sebelum tuli, dan dalam kasus khusus, untuk belajar bagaimana berbicara kata-kata baru.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>[http:// www.scribd.com/doc/](http://www.scribd.com/doc/) Penanganan-anak-berkelaianan, PAUD, tanggal 16 April 2012, jam 15.00.

Tentu saja banyak metode pembelajaran konvensional lain yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode pemberian cerita
- b. Metode nasehat
- c. Metode pembiasaan
- d. Metode pemberian hukuman
- e. Metode ceramah
- f. Metode tanya jawab
- g. Metode diskusi
- h. Metode eksperimen
- i. Metode pemberian hadiah<sup>19</sup>

Sebagai individu yang memiliki potensi daya, cipta rasa dan karsa, sebagaimana layaknya anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan dasar (basic need) yang harus dipenuhi dan digunakan sebagai dasar penyesuaian sosial, antara lain kebutuhan fisik biologis, seperti pangan, sandang, papan sebagai kebutuhan primer, kebutuhan menjadi bagian dari suatu kelompok (sense of belonging), kebutuhan merasa dirinya dianggap penting dan berguna, kebutuhan untuk mengaktualisasi diri atau mencapai sesuatu.

---

<sup>19</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31. Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm.119.

Mendidik anak yang memiliki kelainan fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan metode yang khusus. Oleh karena itu dalam mendidik anak berkebutuhan khusus diharapkan anak dapat menerima kondisinya, dapat melakukan sosialisasi dengan baik, mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya, memiliki ketrampilan yang sangat dibutuhkan, dan menyadari sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Tujuan lainnya yang dilakukan dalam rangka habilitasi dan rehabilitasi anak berkebutuhan khusus dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kegiatan pembelajaran ditujukan secara efektif dan efisien. Dan seorang pendidik seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip inklusif secara umum. Prinsip-prinsip tersebut yakni:

a. Prinsip motivasi

Pendidik harus senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pemberian motivasi harus lebih sering pendidik lakukan secara personal antara anak yang satu dan anak lainnya karena masing-masing anak memiliki tingkatan masalah yang berbeda-beda.

---

<sup>20</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24.

b. Prinsip latar/konteks

Diperlukan adanya sebuah pengenalan antara pendidik dan muridnya. Dengan demikian, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran kepada anak sesuai dengan porsi anak tersebut, sehingga materi yang akan disampaikan pendidik dapat secara rinci diserap oleh anak.

c. Prinsip keterarahan

Dalam prinsip ini, setiap anak yang akan mengikuti kegiatan secara mendalam, pendidik harus merumuskan secara matang tujuan kegiatan tersebut secara jelas.

d. Prinsip hubungan sosial

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus dapat mengembangkan setiap strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara pendidik dan muridnya, hubungan murid dan sesama murid serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus banyak memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri aktifitasnya sehingga anak dapat berkembang sendiri.

f. Prinsip individualisasi

Pendidik perlu mengenal kemampuan awal dan karakteristik setiap anak secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran. Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan antara anak yang satu dan anak yang lainnya.

g. Prinsip menemukan

Pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memancing anak untuk terlihat secara aktif, baik fisik, mental sosial atau emosionalnya. Sehingga anak yang berkebutuhan khusus tidak merasakan adanya kekurangan pada dirinya, bahwa dirinya mampu belajar dan berhak untuk mendapatkan pengajaran.

h. Prinsip pemecahan masalah

Prinsip ini bertujuan untuk merangsang anak untuk tetap bertahan serta mentalnya pun dapat terlatih dengan baik dalam menghadapi segala permasalahan yang ada dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>21</sup>

Menurut fungsinya, suatu metode pembelajaran tersebut dibedakan menjadi beberapa media, yaitu media untuk menjelaskan konsep yang berupa alat peraga dan media untuk membantu kelancaran proses pembelajaran yang berupa alat bantu untuk proses pembelajaran.

Kehidupan kita dimulai di dalam lingkungan keluarga. Kita besar dan dididik di dalam keluarga kita. Kita tumbuh dari kecil

---

<sup>21</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat....*, hlm.78.

dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang pertama dan yang utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, serta mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>22</sup> Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lain, karena keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan anak. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan anak di tempat lain.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan agama dan pandangan hidup keagamaan. Dengan demikian, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak, secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang kuat untuk menjadi manusia dewasa.<sup>23</sup>

Jadi pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak untuk langkah selanjutnya. Maka dari itu, orangtua harus mempersiapkan lingkungan keluarga yang baik untuk

---

<sup>22</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 39.

<sup>23</sup>Zakiah Derajat, *Pendidikan dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hal. 47.

kepentingan anak. Apa yang diterima anak dalam keluarga, berupa kasih sayang, pemeliharaan dan perhatian. Apa yang anak rasakan dalam keluarga berupa sopan santun dan tingkah laku (perlakuan) dari orang-orang yang berada dan sekitarnya dalam keluarga. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan watak pribadinya kelak dimasa yang akan datang. Karenanya, suatu keluarga yang didalamnya penuh dengan liputan kasih sayang dan suasana keislaman, maka akan tumbuh dari dalamnya individu yang wajar.

## 2. Istilah Anak Berkebutuhan Khusus

### a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Istilah berkebutuhan khusus dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan didefinisikan anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak.<sup>24</sup>

Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain kelainan: indra penglihatan (tunanetra), indra pendengaran (tunarungu), kemampuan intelektual (tunagrahita), kelainan fungsi tubuh (tunadaksa), kelainan dalam aspek sosial (tunalaras), kesulitan

---

<sup>24</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik.....*, hlm.2.

belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Sehingga anak bekebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.<sup>25</sup>

Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni:

- 1) SLB bagian A untuk tunanetra.
- 2) SLB bagian B untuk tunarungu.
- 3) SLB bagian C untuk tunagrahita.
- 4) SLB bagian D untuk tunadaksa.
- 5) SLB bagian E untuk tunalaras dan
- 6) SLB bagian G untuk cacat ganda.

Dalam pembahasan selanjutnya, penulis hanya membatasi pada pembahasan anak yang memiliki kelainan ganda. Dikarenakan dalam penelitian pada novel *moga bunda disayang Allah* karya Tere Liye, yang menjadi *objek* penelitian adalah Melati, yang menderita kelainan tidak dapat melihat, mendengar dan juga tidak dapat berbicara.

b. Pengertian Anak Tunaganda (Multiple handicapped)

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut anak tunaganda adalah Anak tuna majemuk, anak cacat ganda, anak cacat majemuk multiple handicaps atau multiple disabilities.

---

<sup>25</sup>www.wikipedia\_anak\_berkebutuhan\_khusus dalam google.com, 29 Februari 2012, jam 09.20.

Yang disebut anak tunaganda adalah anak yang memiliki kombinasi kelainan (baik dua jenis kelainan atau lebih) yang menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, sehingga dia tidak hanya dapat diatas dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati dengan variasi program pendidikan sesuai kelainan yang dimiliki.

Menurut Johnston & Magrab, tunaganda adalah mereka yang mempunyai kelainan perkembangan mencakup kelompok yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan neurologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.

Walker (1975) berpendapat mengenai tunaganda sebagai berikut:

1. Seseorang dengan dua hambatan yang masing-masing memerlukan layanan-layanan pendidikan khusus.
2. Seseorang dengan hambatan-hambatan ganda yang memerlukan layanan teknologi.
3. Seseorang dengan hambatan-hambatan yang memerlukan modifikasi khusus.

Anak tunaganda biasanya menunjukkan fenomena-fenomena diantaranya:

1. Kurang komunikasi atau sama sekali tidak dapat berkomunikasi.
2. Perkembangan fisik dan motorik yang terlambat.
3. Seringkali menunjukkan perilaku yang aneh dan tidak bertujuan.
4. Kurang dalam keterampilan menolong diri sendiri.
5. Jarang berperilaku dan berinteraksi yang sifatnya konstruktif.
6. Kecenderungan lupa akan keterampilan keterampilan yang sudah dikuasai.
7. Memiliki masalah dalam mengeneralisasikan keterampilan keterampilan dari suatu situasi ke situasi lainnya.

Klasifikasi anak tunaganda pada dasarnya ada beberapa kombinasi kelaiaan, diantaranya:

1. Kelainan utamanya tunagrahita. Gabungannya dapat tunagrahita atau tunanetra.
2. Kelainan utamanya tunarungu. Gabungannya dapat tunagrahita atau tunanetra.
3. Kelainan utamanya tunanetra. Gabungannya dapat berwujud tunalaras, tunarungu, dan kelainan wicara.
4. Kelainanan utamanya tunadaksa. Gabungannya dapat berwujud tunagrahita, tunanetra, tunarungu, gayaemosi, dan kelainan lain.

5. Kelainan utamanya tunalaras. Gabungannya dapat berwujud autisme dan pendengaran.

6. Kombinasi kelainan lain.

Penyebab Anak Tunaganda disebabkan oleh faktor yang variatif, yang dapat terjadi pada saat sebelum kelainan, saat kelahiran, dan atau setelah kelahiran.

#### 1. Faktor Prenatal

Ketidaknormalan kromosom komplikasi-komplikasi pada anak dalam kandungan ketidakcocokan Rh infeksi pada ibu, kekurangan gizi ibu yang sedang mengandung, serta terlalu banyak mengonsumsi obat dan alcohol.

#### 2. Faktor Natal

Kelahiran prematur kekurangan oksigen pada saat kelahiran luka pada otak saat kelahiran.

#### 3. Faktor natal

Kepala mengalami kecelakaan kendaraan ,jatuh , dan mendapat pukulan atau siksaan.

#### 4. Nutrisi yang salah

Anak tidak dirawat dengan baik, keracunan makanan atau penyakit tertentu yang sama, sehingga dapat berpengaruh terhadap otak (meningitis atau encephalities).

Prevalensia pada Anak Tunaganda belum ada defininsi yang dapat diterima secara umum tentang anak tunaganda, maka tidak ada gambaran yang akurat tentang prevalensi anak tunaganda. jika menggunakan analog di Amerika Serikat, maka jumlah anak tunaganda berkisar sekitar 0,05% sampai dengan 0,1% dari populasi usia sebaya. Berdasarkan asumsi bahwa jumlah anak tunaganda di Indonesia proporsinya sama dengan yang di Amerika Serikat, maka jumlah anak anak usia sekolah di Indonesia yang sekitar 60 juta orang, maka anak tunaganda Indonesia sekitar 99.000 anak sampai 110.000 anak.<sup>26</sup>

Untuk layanan pendidikannya, tunaganda secara rutin dipisahkan dari sekolah regular, bahkan sekolah Khusus. Namun sejak tahun 80-an layanan pendidikan bagi anak tunaganda semakin mendapat perhatian di tengah-tengah masyarakat, dengan mendirikan sekolah-sekolah khusus. Demikian juga program-program pendidikan bagi anak tunaganda semakin dikembangkan untuk anak usia sedini mungkin, setidaknya-tidaknya program pendidikan lebih diorientasikan untuk meningkatkan kemandirian anak. untuk menjaga efektivitas program pendidikan, maka program seharusnya mengakes empat bidang utama, yaitu bidang

---

<sup>26</sup> <http://www.slbk-batam.org/index.php?pilih=hal&id=77>, hari Ahad 10 Februari 2013, jam 13.00 WIB.

domestik, rekreasional, kemasyarakatan, dan vokasional. Hasil asesmen ini mungkin dapat membantu dalam merumuskan tujuan yang lebih fungsional. Sementara itu dengan pengajaran seharusnya mencakup, diantaranya: ekspresi pilihan, komunikasi, pengembangan keterampilan fungsional, dan latihan keterampilan sosial sesuai dengan usianya, menyadari akan kondisi obyektif anak-anak tunaganda, maka pendekatan multidipliner adalah penting. Oleh karena itu orang-orang yang sesuai dalam mengatasi anak tunaganda, seperti terapis bicara dan bahasa, terapi fisik dan okupasional seharusnya bekerjasama dengan guru-guru kelas, guru-guru khusus dan orangtua, karena perlakuan yang lebih cocok untuk mengatasi anak-anak tunaganda berkenaan dengan masalah keterampilan adalah memberikan layanan yang terbaik daripada yang diberikan ditempat terapi yang terpisah. Untuk dapat menjamin kemandirian menjamin kemandirian anak tunaganda dalam proses pembelajaran perlu didukung dengan penataan kelas yang sesuai, alat bantu dalam meningkatkan keterampilan fungsionalnya.

Integrasi dengan anak seusia merupakan komponen lainnya yang penting menghadiri sekolah reguler dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dengan anak-anak normal adalah penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan

persahabatan, di samping dapat mendorong adanya perubahan sikap yang lebih positif.

### 3. Tinjauan tentang pendidikan Islam

Istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pada hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, pendidikan Islam, secara sederhana diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim. Jadi pendidikan Islam, dengan singkat dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia menjadi orang muslim atau orang Islam.

M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan ketrampilanya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun

perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.<sup>27</sup>

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>28</sup>

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Attas, pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga, membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>29</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, dapatlah kita mengambil benang merah pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada anak didik (*transfer of knowledge*), namun perlu diintegrasikan antara *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang

---

<sup>27</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.157.

<sup>28</sup>Hasan Halungung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif: 1980), hlm. 94.

<sup>29</sup>Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998, hlm.16.

mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup bahagia di dunia dan akhirat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>30</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori - semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>31</sup> Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian.

Teori semiotik juga sering disebut dengan penelitian semiotik, yang merupakan studi tentang tanda, artinya karya sastra akan dibahas sebagai tanda-tanda. Tentu saja tanda-tanda tersebut telah ditata oleh pengarang

---

<sup>30</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 1994), hlm. 3-4.

<sup>31</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm.97.

sehingga ada sistem, konvensi, dan aturan-aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh peneliti. Tanpa memperhatikan hal-hal yang terkait dengan tanda, maka pemaknaan karya sastra tidaklah lengkap. Makna karya sastra tidak akan tercapai secara optimal jika tidak dikaitkan dengan wacana tanda.<sup>32</sup> Sebagai ilmu, semiotik berfungsi untuk mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia, baik tanda verbal maupun non verbal.<sup>33</sup>

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah:

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus menjadi objek penelitian ini ialah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Jakarta pada tahun 2009 dengan jumlah 246 halaman.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>35</sup> Sumber data sekunder merupakan data yang relevan dengan penelitian seperti buku, majalah, artikel, jurnal, situs-situs internet, dan data lainnya.

---

<sup>32</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sasta : Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Med Press, 2008) , hlm. 64.

<sup>33</sup> Nyoman Kutha ..., hlm. 105.

<sup>34</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1983), hlm. 134.

<sup>35</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada.2009), hlm. 119.

#### 4. Metode Pengumpulan Data (Metode Dokumentasi)

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>36</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menganalisis, dan mencatat hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan relevansinya dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>37</sup> Analisis digunakan untuk mengungkap kandungan data yang berupa metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye.

Secara teknis langkah-langkah analisis isi meliputi:

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
- b. Penetapan kriteria sebagai dasar klasifikasi.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet.ke-13* (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006), hlm.158.

<sup>37</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163.

- c. Penggunaan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.<sup>38</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman perdetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian, yang terdiri dari empat bab yang berdiri sendiri namun saling berkaitan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan. Bagian pertama terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas pemikiran Tere Liye terlebih dahulu perlu dikemukakan dalam bab kedua yang berisi tentang riwayat hidup Tere Liye dari aspek pendidikan akademik, latar belakang novel, sinopsis novel, tokoh-tokoh dalam novel, dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Tere Liye, pada bab selanjutnya, yaitu bab ketiga difokuskan pada analisis novel *Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye*, mengenai metode pembelajaran yang digunakan anak berkebutuhan khusus dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

---

<sup>38</sup>Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hlm.22.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab keempat yang memuat penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan :**

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dapat pula diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik.

Metode yang ditemukan dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere Liye antara lain:

1. Metode pemberian cerita
2. Metode pembiasaan
3. Metode pemberian hukuman
4. Metode pemberian nasehat
5. Metode tadoma
6. Metode pemberian hadiah.

Metode yang paling tepat untuk digunakan anak berkebutuhan khusus adalah metode tadoma. Metode ini menggunakan ibu jari yang ditempelkan ke bibir dan ketiga jari ditempelkan di leher. Metode ini menggunakan indra perabaan sebagai penyampai informasi.

Relevansi metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere Liye dalam pendidikan Islam yaitu: menjadikan anak sebagai insan kamil, kewajiban menuntut ilmu, birrul walidain, istiqomah, berdo'a dan beribadah kepada allah, rendah hati dan tidak

sombong, menghindari diri dari sifat marah, mengucapkan salam, saling tolong menolong, dan berterimakasih.

### **Kritik dan Saran :**

#### 1. Kritik :

- a. Ada beberapa kekeliruan dalam pengetikan huruf dalam novel “Moga Bunda Disayang Allah” karya Tere Liye, sehingga dapat menimbulkan tafsiran yang salah oleh pembaca.
- b. Dalam penulisan terdapat beberapa kata asing yang tidak dilengkapi dengan pengertiannya, sehingga menjadi rancu maknanya.
- c. Seharusnya dalam pembuatan novel, diikutsertakan pula biografi penulis dan karya yang sudah ada agar pembaca dapat mengetahuinya.

#### 2. Saran :

- a. Sebaiknya ditambahkan pula ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel ini, supaya pembaca dapat belajar dan dapat pula mengamalkannya.
- b. Dapat ditambahkan pula cerita-cerita Islami menarik yang dapat menginspirasi dan memotivasi pembaca novel.

### **B. Kata Penutup :**

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil alamin, skripsi ini telah dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari, tugas ini tidak mungkin tersusun tanpa ridlo dan hidayah dari Allah SWT, tentu disamping itu juga usaha keras penulis serta dukungan dan bantuan dari semua pihak yang berperan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ahmad Munib, *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Rosdakarya Offset, 2004
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ari Wahyuni Asih, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-langit Cinta karya Najib Kailany*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 2002.
- Binti Salamah, *Novel Eliana Karya Tere Liye (Kajian Isi dan Metode Pendidikan Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, 2011.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Cruickshank, W.M, *Psychology of Exceptional Children and Youth*, Singapore: Prentice Hall, 1980.
- Dedi Rolis, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Merpati Biru karya Achmad Munif*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Quran.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

- Gunati, *Nilai-nilai Spiritual Novel Sang Alkemis Karya Paulo Coelcho Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Hamdani Ihsan dan Drs. H. A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasan Halungung, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Heliyatun, *Nilai-nilai Religius Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jabrohim, *Metode Pengajaran Cerita: Selayang Pandang Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1994.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 2010.
- Moerdiani S, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Universitas Islam Nusantara, 1987.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Prespektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

\_\_\_\_\_, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1994.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet.ke-13* Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006.

Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP UNY.

Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, Jakarta: Republika, 2007.

Tere Liye, *Rembulan Tenggelam Diwajahmu*, Jakarta: Republika, 2010.

*Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1983.

Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Zakiah Derajat, *Pendidikan dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 1995.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

<http://www.kartunet.com/memahami-berbagai-macamkebutuhantunawicara-876>.  
2012

<http://www.scribd.com/doc/> Penanganan-anak-berkealaianan, PAUD, tanggal 16 April 2012, jam 15.00.

Rafik Akbar dalam <http://www.kartunet.com/memahami-berbagai-macam-kebutuhan-tunawicara-876>, 19 April 2012, jam 14.15.

Tere Liye, “Maibelopah Tere Liye Profile”, dalam <http://google.com>, 10 April 2012, jam 09.30.

<http://www.emotivasi.com/2008/06/24/kisah-hidup-helen-keller/>, tanggal 21 April 2012, jam 12.15.

<http://rielha.wordpress.com/2010/04/18/hellen-keller/>, tanggal 21 April 2012, jam 12.16.

<http://harangan-sitora.blogspot.com/2010/09/helen-keller-buta-dan-tulijadi-penulis.html>, tanggal 21 april 2012, jam 13.20.

[www.wikipedia\\_anak\\_berkebutuhan\\_khusus\\_dalam\\_google.com](http://www.wikipedia_anak_berkebutuhan_khusus_dalam_google.com), 29 Februari 2012, jam 09.20.15.00.

Tabel tanda semiotik yang terdapat dalam  
novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye

No	Tanda yang ditemukan	Dialog dalam novel	Tafsiran
1.	Huruf besar	INI SENDOK, INI GARPU! Pakai ini jika kau ingin makan! Karang mencengkeram tangan Melati, memaksanya memegang sendok-garpu itu. Sia-sia. Yang dipaksa justru berontak marah. Tidak ada sarapan jika kau membantingnya! Karang mencengkeram.	Penegasan pada penggunaan alat makan yaitu sendok dan garpu.
2.	Kata bercetak miring	“Ba-aa-aa....” Melati mengangkat kepalanya.matanya bekerjap-kerjap menatap Karang. Kepalanya bergerak-gerak. Bagai tembakan meteor pengertian itu tiba. Melati <i>menyeringai</i> . Pengetahuan itu melesat ke kepalanya.	Menyeringai berarti ia mengerti pada yang diajarkan oleh pak guru Karang.
		“...Lihat, lihatlah Melati, putri kita sudah bisa makan dengan sendok. Lihatlah, aku mohon.... Melati juga sudah bisa makan sambil duduk di kursi, lihatlah.... Putri kita sudah bisa <i>melaku-</i> “ Kata-kata Bunda mendadak terputus. Tercekat.	Melaku(bahasa Jawa)=berjalan.
		Psssst...psssst....psssst...kepala-kepala ingin tahu tertoleh. Keluar melongok dari jendela lantai dua. Melati turun sendiri dari mobil. Dibimbing Bunda masuk ke rumah. Tidak peduli dengan desis ibu-ibu yang seperti wartawan pencari gosip selebritis ngetop.	Mengisyaratkan bahwa orang-orang sedang berbisik-bisik.

		<p>Berikan aku tambahan waktu 21 hari selama Tuan HK pergi. Berikan aku waktu Nyonya... Tidak ada minuman keras. Tidak ada <i>kekerasan</i>. Tidak ada.</p>	<p>Kekerasan= berjanji tidak akan menguanginya lagi.</p>
		<p>Umurku 35 tahun, sempurna tiga belas tahun pernikahan kami tanpa kabar bahagia itu. Seseorang mengatakan tentang <i>berbuat baik</i>. Tentang <i>bersyukur</i>. Tentang <i>berbagi</i>.</p>	<p>Bermakna kriteria orang usia 35 tahun sudah mumpuni.</p>
		<p><i>Ya Allah, berikanlah cara agar Melati mengerti. Berikanlah cara agar Melati tahu. Sama seperti kanak-kanak lain yang mengerti dan tahu....</i> Bunda bergumam lirih sambil perlahan menuruni anak tangga pualam.</p>	<p>Bermakna memohon restu (doa) dari Allah SWT.</p>
		<p>Malam itu. Dua do'a melingkar berpilin di angkasa, malam itu dua doa melingkar bertemu di langit kekuasaan-Mu. <i>Dan jawabannya: "Ya"</i>.</p>	<p>Bermakna doa yang dikabulkan oleh Allah SWT.</p>
		<p>Engkau sendiri yang menggurat kalimat indah itu dalam kitab suci? <i>Sungguh! Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan....</i></p>	<p>Bermakna untuk memperoleh keberhasilan tidak boleh berputus asa.</p>
3.	Perumpamaan	<p>...kata seseorang, pemuda ini bagai malaikat di mata anak-anak... Pemuda ini bahkan bisa membuat seorang anak yatim piatu lumpuh-layu bisa berlari... Hanya dengan cerita yang didongengkan setiap malam. Hanya dari cerita yang menumbuhkan semangat. Membuat anak itu akhirnya bisa berlari....</p>	<p>Malaikat dimaksudkan sebagai penolong. Berlari dimaksudkan mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui.</p>
		<p>Gelap. Hitam. Senyap. Kosong. Hatinya dingin oleh</p>	<p>Menggambarkan keadaan Melati</p>

		berjuta pertanyaan...	yang tidak dapat melihat, mendengar dan juga berbicara.
		Menyeka dahinya, memperbaiki kerudung biru mudanya. Sekali. Dua kali. Tiga kali. Empat.... Berusaha mencengkeram tas peralatan medis lebih erat.	Gerakan spontan orang yang salah tingkah.
		Kehadiranmu selalu membuat mereka bersenandung riang, kehadiran yang bisa menciptakan 'keajaiban'....	Bersenandung riang bearti membuat hari-hari menjadi lebih baik.
		putri kita sudah bisa makan dengan sendok. Lihatlah, aku mohon.... Melati juga sudah bisa makan sambil duduk di kursi,	Menunjukkan kemandirian.
4.	Tanda petik	“ Bunda, bangun! Sudah pagi....” Melati berseru sambil melompat riang ke atas ranjang ukuran <i>king-size</i> . Tertawa	Kalimat dalam tanda petik mengisyaratkan Melati dapat berbicara, padahal tidak.
		“Aku mohon, dengarkan aku, <i>yang</i> ...Karang sudah melakukan banyak hal. Jangan, jangan usir dia... Berikan aku satu menit untuk menjelaskan semua.”	Kalimat dalam tanda petik bermakna perkataan memohon.
		Salamah diam sejenak, menyeka dahinya, kali ini sedikit tertunduk, “Maaf, maaf dulu Salamah pernah melaporkan pak guru Karang ke Tuan HK. Soal, soal botol itu-“ Intonasi suara Salamah sedikit bergetar.	Menunjukkan perasaan menyesal.
		“Berikan aku waktu 21 hari selama Tuan HK pergi, Nyonya. Aku akan memperbaiki banyak hal. Dan jika di hari ke-21 Melati tetap	Menunjukkan perasaan menyesal.

		tidak berubah, aku yang akan pergi sebelum Tuan HK tiba di rumah...”	